

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar. Selain itu, sekolah juga menjadi suatu lembaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga siswa dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Perkembangan potensi diri siswa tidak terwujud begitu saja apabila siswa tidak mengupayakan untuk mewujudkannya. Dalam proses mewujudkan potensi yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal, ada aspek-aspek yang perlu dikembangkan, karena mempengaruhi optimal atau tidaknya perkembangan siswa tersebut. Salah satunya adalah aspek kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, namun sebaliknya bila siswa tidak memiliki kepercayaan diri maka akan kesulitan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hakim (2002:19) menyatakan bahwa, Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merujuk pada adanya aspek dari kehidupan siswa tersebut dimana ia memiliki kompetensi, yakin mampu dan percayabahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Perbedaan kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, dan hubungan keluarga.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu percaya akan kompetensi/kemampuan diri sendiri, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, tidak bergantung kepada orang lain tetapi bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu hal, bersikap tenang yaitu tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu, serta memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga cenderung mengandalkan orang lain dalam melakukan sesuatu, memiliki cara pandang yang negatif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, tidak mampu menerima dan menghadapi penolakan orang lain terhadap dirinya, mudah menyerah dan

mudah cemas dalam melakukan suatu hal, serta tidak memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah perlu dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Bantuan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah melalui bimbingan kelompok.

Romlah (2006:3), menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada mahasiswa dan mengembangkan potensi mahasiswa. Selanjutnya, kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan diri, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok, sehingga terhindar dari permasalahan yang terkait dengan topik atau masalah yang dibahas.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan teknik-teknik untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa yang rendah adalah teknik *role playing*.

Herlina (2015:97) menyatakan bahwa *role playing* adalah suatu teknik bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan berdiskusi tentang peran dalam kelompok. Dalam bermain peran memungkinkan peserta didik mampu mengatasi frustrasi dan merupakan suatu medium bagi ahli terapi untuk menganalisis konflik dan cara mereka mengatasinya.

Teknik *role playing* adalah teknik dimana siswa yang memainkan peran dengan menirukan gerakan dan berdiskusi tentang peran dalam kelompok untuk mengembangkan peran tersebut sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi serta menyelesaikan masalah tersebut. Dengan bermain peran siswa akan lebih aktif dalam berbicara dan akan dilatih untuk berani tampil didepan teman-temannya, sehingga siswa tidak minder atau kurang percaya diri. Melalui bermain peran tersebut siswa diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan indikator dari kepercayaan diri itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Teknik *Role Playing* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Mengapa teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok diterapkan untuk peningkatan kepercayaan diri siswa?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa?
3. Apakah penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan kepercayaan diri siswa?

C. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui alasan penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok dalam peningkatan kepercayaan diri siswa.
2. Mengetahui prosedur penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok dalam peningkatan kepercayaan diri siswa.
3. Mengetahui efektivitas penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok dalam peningkatan kepercayaan diri siswa.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Kajian ini secara teoretis dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Kajian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan menerapkan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.

b. Bagi Penulis

Kajian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga lebih terampil menerapkan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.